

PERANAN PERAWAT GIGI DALAM PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (*DISABLED CHILDREN*)

I Gede Surya Kencana
Dosen Jurusan Keperawatan Gigi

Abstract

Dental health is one of the most important things for growing children. However, in Indonesia, not many parents are concerned about the dental health of children, especially in children with special needs. Children with special needs are children who have mental disorders like autism, Down syndrome and cerebral palsy, "children with special needs have a higher risk of oral health problems. Dental nurse role in the maintenance of oral health in children with special needs is the oral health examination as early as possible, which made treatment plan should involve family or caregiver / person day-to-day help patients with activities, Doing modification of diet on children with special needs is to reducing diet karbohidrat and snack between meals and build method of oral health maintenance realistic for each of each child with special needs

Keywords: *Children with special needs; Dental nurse; maintenance of oral health*

Pendahuluan

Kesehatan gigi merupakan salah satu hal terpenting bagi pertumbuhan anak. Namun, di Indonesia tidak banyak orang tua yang peduli akan kesehatan gigi anak, terlebih pada anak dengan kebutuhan khusus (*disabled children*). "Mereka" (anak berkebutuhan khusus) adalah anak-anak yang mengalami gangguan mental seperti autisme, *down syndrome* dan *celebral palsy*," anak berkebutuhan khusus memiliki resiko yang lebih tinggi akan masalah kesehatan gigi dan mulut. "Itu karena mereka memiliki kekurangan dan keterbatasan mental maupun fisik untuk melakukan pembersihan gigi sendiri yang optimal.

Dalam melaksanakan profesinya perawat gigi mempunyai kompetensi sebagai dental hygienist yang berperan dalam upaya pemeliharaan kesehatan

gigi dan mulut pasien. Pasien-pasien tertentu terkadang memiliki masalah sehubungan dengan usia, hambatan fisik, psikologis dan mental yang menghambat kemampuan pasien tersebut dalam mencapai status kesehatan gigi yang optimal. Seseorang dengan hambatan fisik, psikologis dan mental seringkali diberi label 'cacat' padahal sebetulnya mereka tidak mau disebut cacat. Banyak pemberi jasa layanan kesehatan khususnya dokter gigi dan perawat gigi menolak untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada mereka padahal secara hukum mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal. Pasien dengan kebutuhan khusus tersebut memerlukan penanganan secara khusus pula hal ini tentu saja berimbas kepada perawat gigi

yang dituntut untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan gigi secara profesional.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan jenis Pendidikan Khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi Pendidikan Khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk jenjang pendidikan tinggi secara khusus belum tersedia. Menurut pasal 130 (1) PP No. 17 Tahun 2010 Pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan dapat diselenggarakan pada semua jalur dan jenis pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. (2) Penyelenggaraan

pendidikan khusus dapat dilakukan melalui satuan pendidikan khusus, satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan/atau satuan pendidikan keagamaan. Pasal 133 ayat (4) menetapkan bahwa Penyelenggaraan satuan pendidikan khusus dapat dilaksanakan secara terintegrasi antarjenjang pendidikan dan/atau antarjenis kelainan. Adapun bentuk satuan pendidikan/lembaga sesuai dengan kekhususannya di Indonesia dikenal SLB bagian A untuk tunanetra, SLB bagian B untuk tunarungu, SLB bagian C untuk tunagrahita, SLB bagian D untuk tunadaksa, SLB bagian E untuk tunalaras dan SLB bagian G untuk cacat ganda.

Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (Blind) dan low vision. Definisi Tunanetra menurut Kaufman & Hallahan adalah individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Karena tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra pendengaran. Oleh karena itu prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pengajaran kepada individu tunanetra adalah media yang digunakan harus bersifat taktual dan bersuara, contohnya adalah penggunaan tulisan braille, gambar timbul, benda model dan benda nyata. sedangkan media yang bersuara adalah perekam suara dan peranti lunak JAWS. Untuk membantu tunanetra beraktivitas di sekolah luar biasa mereka belajar mengenai Orientasi dan Mobilitas. Orientasi dan Mobilitas diantaranya mempelajari bagaimana tunanetra mengetahui tempat dan arah serta bagaimana menggunakan tongkat putih (tongkat khusus tunanetra yang terbuat dari aluminium)

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat

gangguan pendengaran adalah: 1) Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40dB), 2) Gangguan pendengaran ringan (41-55dB), 3) Gangguan pendengaran sedang (56-70dB), 4) Gangguan pendengaran berat (71-90dB), 5) Gangguan pendengaran ekstrem/tuli (diatas 91dB). Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi dengan individu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda di setiap negara. saat ini di beberapa sekolah sedang dikembangkan komunikasi total yaitu cara berkomunikasi dengan melibatkan bahasa verbal, bahasa isyarat dan bahasa tubuh. Individu tunarungu cenderung kesulitan dalam memahami konsep dari sesuatu yang abstrak

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. klasifikasi tunagrahita berdasarkan pada tingkatan IQ. 1) Tunagrahita ringan (IQ : 51-70), 2) Tunagrahita sedang (IQ : 36-51), 3) Tunagrahita berat (IQ : 20-35), 4) Tunagrahita sangat berat (IQ dibawah 20). Pembelajaran bagi individu tunagrahita lebih di titik beratkan pada kemampuan bina diri dan sosialisasi.

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk cerebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh. Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetap masih dapat ditingkatkan melalui terapi, sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekitarnya. Tunalaras dapat disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar.

Kesulitan Belajar adalah individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara dan menulis yang dapat memengaruhi kemampuan berfikir, membaca, berhitung, berbicara yang disebabkan karena gangguan persepsi, brain injury, disfungsi minimal otak, dislexia, dan afasia perkembangan. individu kesulitan belajar memiliki IQ rata-rata atau diatas rata-rata, mengalami gangguan motorik persepsi-motorik, gangguan koordinasi gerak, gangguan orientasi arah dan ruang dan keterlambatan perkembangan konsep.

Pembahasan

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami anak-anak berkebutuhan khusus.

1. Gigi berlubang (karies gigi) disebabkan antara lain oleh kelainan bentuk dan struktur gigi (anomali), frekuensi muntah atau gastroesophageal refluks, jumlah air ludah kurang, pengobatan yang mengandung gula atau diet khusus yang memerlukan pemberian susu botol yang diperpanjang dan keterbatasan anak ataupun kemauan dari orang-orang sekitar untuk membantu membersihkan gigi dan mulut secara rutin setiap hari.

2. Penyakit jaringan penyangga gigi (periodontal) seperti gusi berdarah, kegoyongan gigi dan karang gigi. Kondisi ini disebabkan oleh kebersihan mulut yang kurang diperhatikan karena ketidakmampuan menggunakan sikat gigi dengan benar, pola makan yang kurang baik dan efek samping dari obat-obatan yang dikonsumsi. Radang pada jaringan

periodontal yang parah dapat mengakibatkan anak kehilangan gigi.

3. Maloklusi terjadi karena adanya keterlambatan erupsi gigi, tidak ada benih gigi, gigi berlebih, gangguan fungsi hubungan otot-otot dalam mulut dan periodontal sehingga rahang atas maju, gigitan terbuka dan gigitan silang. Bruksism (ngerot) pada penderita cerebral palsy mengakibatkan gigi rahang atas maju ke depan. Untuk menangani bruksism dapat digunakan bite guard.

4. Bernafas melalui mulut (pernapasan mulut kronik) disebabkan oleh jalan nafas yang lebih sempit sehingga anak berkebutuhan khusus cenderung bernafas melalui mulut. Pernafasan mulut kronis ini menyebabkan ukuran lidah membesar (makroglosia) dan permukaan lidah beralur dalam dan kering sehingga menimbulkan bau mulut (halitosis) dan iritasi pada sudut bibir (angular cheilitis). Kondisi ini akan mempengaruhi fungsi bicara dan pengunyahan.

5. Trauma atau benturan sering terjadi pada anak-anak dengan gangguan psikososial dan perilaku karena jatuh ataupun kecelakaan.

Perawat gigi sebagai dental hygienist merupakan anggota dari tim kesehatan gigi yang salah satu tugasnya adalah memelihara kesehatan gigi dan mulut pasiennya serta mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut. Pada perawatan pasien dengan kebutuhan khusus ini seorang dental hygienist dituntut untuk bersikap profesional serta memberikan pelayanan kepada pasiennya dengan bersikap empati, benar-benar tulus dalam memberikan perawatan. Khusus pada pasien yang memiliki keterbelakangan mental, dibutuhkan kesabaran dan ketulusan lebih sehingga pasien dapat bersikap kooperatif dalam perawatan kesehatan giginya. Peranan perawat gigi dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus⁵ adalah:

1. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin. Pemeriksaan Kebersihan Gigi dan Mulut, merupakan

penjaringan atau pemeriksaan secara sederhana/sepintas dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan dalam hal ini, seperti : OHI-S, DMF-T, def-t, dan lain-lain¹.

Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga dapat mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut anak dengan efektif dan efisien serta dapat menghindarkan tindakan yang dapat membahayakan khususnya pada pasien dengan penyakit yang berat (*medically compromised patients*) seperti pencabutan gigi, bedah periodontal dan lain-lain. Penting untuk selalu melakukan *informed consent* serta rujukan kepada dokter yang menangani pasien tersebut untuk mengetahui tindakan apa saja di bidang kedokteran gigi yang boleh dan tidak boleh dilakukan terhadap pasien tersebut.

1. Rencana perawatan yang dibuat harus melibatkan keluarga atau pengasuh/orang yang sehari-harinya membantu pasien beraktifitas. Rencana perawatan terhadap pasien juga harus melibatkan orang tua/keluarga atau pengasuh yang sehari-harinya membantu pasien melakukan aktifitasnya. Terutama pada pasien dengan keterbatasan mental maupun psikologis (mental retardasi). Mereka tidak dapat melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya tanpa bantuan. Tugas perawat gigi untuk memberikan penyuluhan dan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua maupun pengasuh. Menurut Herijulianti, dkk³, penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang, maupun masyarakat sedemikian rupa, sehingga memiliki kemampuan dan kebiasaan berpola hidup sehat di bidang kesehatan gigi. Hal ini karena kadang-kadang kesehatan gigi dan mulut pasien ini

kurang mendapatkan perhatian dari orang tua maupun pengasuh padahal kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien dengan kebutuhan khusus ini

2. Melakukan modifikasi diet pada anak berkebutuhan khusus yaitu dengan mengurangi diet karbohidrat dan snack diantara waktu makan. Selain hal tersebut pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut pada anak berkebutuhan khusus dalam hal ini meliputi : pembersihan plak dengan cara menyikat gigi, pembersihan karang gigi supra gingiva, kumur-kumur dengan larutan fluor, pengulasan fluor pada gigi, pengisian pit dan fisura gigi¹.
3. Membuat metode pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang realistis bagi tiap tiap anak berkebutuhan khusus. Upaya Kuratif Sederhana dalam hal ini yang dapat dilakukan oleh seorang perawat gigi pada anak berkebutuhan khusus adalah tindakan untuk menghilangkan rasa sakit, seperti : tindakan kegawatdaruratan, pencabutan gigi susu, penambalan tanpa merusak jaringan (*Atraumatic Restorative Treatment/ ART*), penumpatan dengan *glass ionomer*, dan penambalan dengan amalgam¹.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas yaitu tentang peranan perawat gigi dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus maka dapat disimpulkan bahwa peranan perawat gigi untuk dapat meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus melalui upaya-upaya promotif, preventif dan kuratif sederhana.

Saran

Anak berkebutuhan khusus memiliki resiko yang lebih tinggi akan masalah kesehatan gigi dan mulut dibandingkan dengan anak yang normal. Hal itu karena mereka memiliki kekurangan dan keterbatasan mental maupun fisik untuk melakukan pembersihan gigi sendiri yang optimal. Untuk itu dapat disarankan bagi perawat gigi untuk dapat memberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi, melakukan tindakan preventif dan kuratif sederhana gigi dan mulut bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah-sekolah Luar Biasa (SLB)

Daftar Pustaka

1. Depkes R.I., Tata Cara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas, Jakarta : Dirjen Yan Medik, Direktorat Kesehatan Gigi, 1995.
2. Gejir, I.N., Kencana, S., I.G, dan Widhiasti, N.M, 2013, Changing The Behaviour in Tooth Brushing in Students of Sixth Grade of SDN 6 Mas, Ubud, Gianyar, Jurnal Kesehatan Gigi Vol. 1 (2) : 69 – 75.
3. Herijulianti, E., Indriani, T.S., dan Artini, S., Pendidikan Kesehatan Gigi, Jakarta : EGC, 2002.
4. Anonim, 2003, Anak Berkebutuhan Khusus Available:http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus.
5. Yenni Hendriani, Praptiwi, 2009, Peranan Dental Hygienist dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Pasien dengan Kebutuhan Khusus. Available <http://yennihatori.wordpress.com/2009/08/22/>.

